

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis/Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif karena menguraikan permasalahan secara deskriptif, dengan menggambarkan situasi sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, penelitian ini merupakan jenis studi kasus atau penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti terlibat secara langsung dalam mengamati objek yang diteliti.¹ Pada penelitian ini peneliti akan meneliti tentang konsep pemasaran berbasis *human spirit*, khususnya dalam meningkatkan jumlah nasabah lembaga keuangan syariah.

F. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bank Wakaf Mikro (BWM) Amanah Makmur Sejahtera Al-Amin Kediri yang berlokasi Jl. Raya Ngasinan, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur 64129.

G. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari narasumber, yang terdiri dari sebagai berikut:

1. Manajer BWM Amanah Makmur Sejahtera Al-Amin Kediri
2. Sekertaris BWM Amanah Makmur Sejahtera Al-Amin Kediri
3. *Staff marketing* BWM Amanah Makmur Sejahtera Al-Amin Kediri

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 139.

4. 5 (lima) nasabah di Bank Wakaf Mikro (BWM) Amanah Makmur Sejahtera Al-Amin Kota Kediri

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya, termasuk:

1. Buku tentang strategi pemasaran, minat konsumen, dan *marketing* syariah
2. Artikel jurnal terkait penelitian strategi pemasaran
3. Skripsi tentang strategi pemasaran berbasis *human spirit*
4. *Website* untuk mencari data pertumbuhan lembaga keuangan syariah non Bank terutama Bank Wakaf Mikro

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, pertama adalah dengan melakukan observasi. Berikut adalah proses pengumpulan data secara sistematis:

1. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi BWM Amanah Makmur Sejahtera Al-Amin Kediri. Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan operasional di sana untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan dikaji.

2. Dokumentasi

Setelah observasi dilakukan dan permasalahan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data melalui dokumentasi. Data ini diperoleh dari berbagai sumber seperti internet, buku, dan jurnal yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Wawancara

Tahap terakhir dalam pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Wawancara akan dilakukan kepada:

- a. Manajer BWM Amanah Makmur Sejahtera Al-Amin Kediri
- b. Sekertaris BWM Amanah Makmur Sejahtera Al-Amin Kediri
- c. *Staff marketing* BWM Amanah Makmur Sejahtera Al-Amin Kediri
- d. 5 nasabah di Bank Wakaf Mikro (BWM) Amanah Makmur Sejahtera Al-Amin Kediri

I. Analisis Data

Analisis data menggunakan teori Meoleong, dengan proses analisis berikut:²

1. Proses reduksi

Tahap pertama ini dilakukan dengan menyaring informasi yang penting untuk menjawab permasalahan yang ada. Data yang sebelumnya bersifat umum dipilah menjadi informasi yang lebih spesifik, memudahkan peneliti dalam menemukan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya adalah penyajian berbagai bentuk data yang ada, baik dalam bentuk tabel yang berisi informasi dari berbagai sumber, maupun catatan hasil wawancara dengan narasumber terkait. Penyajian data ini bertujuan untuk mendukung analisis dalam menjawab permasalahan penelitian.

² Moleong, 139.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini berupa temuan yang sebelumnya belum diketahui. Temuan tersebut yakni dapat berupa berbagai bentuk deskripsi ataupun gambaran suatu obyek yang sebelumnya tidak jelas, hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori baru yang muncul dari hasil penelitian.

J. Uji Keabsahan Data

Beberapa metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian antara lain:³

1. Perpanjangan pengamatan

Metode ini bertujuan untuk mendalami dan memahami lebih dalam hal yang sedang diteliti. Dengan memperpanjang waktu observasi dan wawancara, peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi yang valid dari lokasi penelitian. Hal ini memastikan bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketelitian peneliti dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang terhadap keakuratan data dan informasi yang telah dikumpulkan. Peneliti berusaha untuk menggali informasi atau wawasan yang lebih dalam mengenai topik penelitian, sehingga pemahaman terhadap masalah menjadi lebih komprehensif.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 357.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode untuk memastikan keabsahan data dengan melakukan pengecekan melalui berbagai sumber. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan menggunakan sumber yang berbeda sebagai pembanding, sehingga keabsahan data dapat diverifikasi dengan lebih baik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar bisa dipercaya dan akurat. Triangulasi ini artinya peneliti membandingkan dan mencocokkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan dengan beberapa cara berbeda. Jadi peneliti mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan pengelola BWM Al-Amin, nasabah, dan juga staf internal. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan langsung di lapangan dan mempelajari dokumen-dokumen yang terkait.

Adapun dengan menggabungkan data dari berbagai sudut pandang dan metode, peneliti bisa lebih yakin bahwa informasi yang dikumpulkan bukan hanya berasal dari satu sisi saja, sehingga hasil penelitian tidak berat sebelah. Cara ini juga membantu memastikan bahwa strategi pemasaran berbasis *human spirit* yang diterapkan BWM Al-Amin benar-benar berdampak dalam menarik dan menambah jumlah nasabah. Kombinasi metode ini membuat hasil penelitian menjadi lebih kuat, terpercaya, dan bisa dipertanggungjawabkan.